



**KELAYAKAN USAHA PENANGKAPAN IKAN
DI TEMPAT PELELANGAN IKAN ROBAN BARAT KABUPATEN BATANG**

Profitable Analysis of Fish Catching Business in Western Roban Fishing Port

Farkhan Najisurya Jamal, Sardiyatmo, Faik Kurohman

Departemen Perikanan Tangkap,
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698
(*email : farkhannaji@gmail.com*)

ABSTRAK

Kelayakan usaha dari kegiatan penangkapan ikan merupakan aspek yang penting untuk keberlanjutan operasional kegiatan penangkapan ikan. Kegiatan usaha penangkapan ikan yang baik adalah kegiatan usaha yang memberikan keuntungan pada pelaku usaha yakni nelayan. Pelarangan penggunaan alat tangkap arad oleh Kementerian Kelautan Perikanan merupakan kebijakan yang membuat nelayan khawatir, karena menurut nelayan yang ada di Tempat Pelelangan Ikan Roban Barat Kabupaten Batang, alat tangkap arad dinilai sangat menguntungkan dan tidak ada alat tangkap lain yang dapat memberikan keuntungan yang cukup tinggi bagi nelayan, karena hal tersebut alat tangkap arad menjadi alat tangkap yang dominan, sebanyak 96 nelayan dari 124 nelayan menggunakan alat tangkap arad. Alat tangkap yang beroperasi di Tempat Pelelangan Ikan Roban Barat diantaranya Arad, *Gill net*, *Trammel net*, dan Bubu lipat, semua jenis alat tangkap dioperasikan dengan kapal berukuran < 5 GT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan kegiatan usaha penangkapan ikan dengan menggunakan *R/C ratio*, yaitu membandingkan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus, dengan teknik pengambilan sampel dengan metode *snowball sampling*. Hasil *R/C ratio* Arad bernilai 1,84, *trammel net* 1,52, *gill net* 1,46, dan *bubu lipat* 1,57. Semua jenis alat tangkap yang beroperasi di Tempat Pelelangan Ikan Roban Barat dinilai layak untuk dijalankan.

Kata kunci: *R/C rasio, Gill net, Trammel net, Bubu lipat, Arad*

ABSTRACT

The business feasibility of fish catching activities is an important aspect for the sustainability of fishing operations. Good fishing business activities are business activities that provide benefits to business actors namely fishermen. The prohibition of the use of arapa fishing gear by the Ministry of Marine Fisheries is a policy that makes fishermen worried, because according to fishermen in the auction place of West Roban Fish Batang regency, arad fishing gear is considered very profitable and no other fishing gear that can provide a high enough for fishermen, because it is a means of catching arad into a dominant fishing gear, as many as 96 fishermen from 124 fishermen using arapa fishing gear. Fishing gear that operates at the West Roban Fish Auction Place include Small bottom trawl, Gill net, Trammel net, and Traps, all types of fishing gear operated by ship <5 GT. This study aims to determine the level of profit fishing business activities using R / C ratio, which compares the acceptance with the cost incurred. The research method used was case study method, and sampling technique with snowball sampling method. The result of R/C ratio Small bottom trawl was 1.84, trammel net 1.52, gill net 1.46, and traps 1.57. All types of fishing gear operating at the West Roban Fish Auction Place are considered feasible to operate.

Keyword: R/C ratio, gill net, trammel net, small bottom trawl, trap

1. PENDAHULUAN

Produksi perikanan Kabupaten Batang yang cukup tinggi perlu dijaga supaya dapat terus berlanjut dan tidak mengalami kehabisan stok. Salah satu cara untuk menjaga sumberdaya ikan yaitu dengan penggunaan alat penangkap ikan yang ramah lingkungan. Menindak lanjuti upaya penjagaan sumberdaya ikan yang ada di perairan, Kementerian Kelautan Perikanan mewujudkannya dengan langkah nyata yakni dengan mengeluarkan Permen nomor 71 tahun 2016 mengenai penempatan alat penangkapan ikan di Indonesia, serta Permen nomor 1 tahun 2015 mengenai ukuran tangkapan lobster (*Panulirus spp.*), Kepiting (*Scylla spp.*), dan Rajungan (*Portunus pelagicus spp.*).

Alat tangkap yang beroperasi di Roban Barat adalah arad, bubu lipat, *trammel net*, *gill net*. Alat tangkap yang cukup dominan digunakan oleh nelayan Roban Barat adalah arad, jumlah nelayan yang mengoperasikan arad yaitu 96 orang dari total 124 orang nelayan pemilik kapal yang ada di tempat pelelangan ikan Roban Barat. Sedangkan alat tangkap arad merupakan salah satu alat tangkap yang dilarang oleh kementerian kelautan perikanan karena dinilai tidak ramah lingkungan. Penelitian ini ingin membuktikan sejauh mana tingkat ramah lingkungan dari masing-masing alat tangkap, apakah sesuai dengan penilaian pemerintah atau memiliki hasil yang berbeda. Penentuan status alat tangkap ramah lingkungan dilakukan dengan menggunakan kriteria 9 alat tangkap ramah lingkungan yang dikeluarkan oleh Departemen Kelautan Perikanan tahun 2006 yang mengacu pada *Code of Conduct for Responsible Fisheries* (CCRF) yang dikeluarkan oleh *Food and Agriculture Organization* (FAO) tahun 1995. 9 kriteria alat tangkap ramah lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Memiliki selektivitas tinggi;
2. Tidak merusak habitat, tempat tinggal dan berkembang biak ikan dan organisme lain;
3. Menghasilkan ikan berkualitas tinggi;
4. Tidak membahayakan nelayan;
5. Produk aman bagi konsumen;
6. *By-catch* rendah;
7. Dampak terhadap biodiversitas rendah;
8. Tidak menangkap atau membahayakan ikan yang dilindungi; dan
9. Dapat diterima secara sosial.

Hasil tingkat ramah lingkungan akan membuktikan tingkat ramah lingkungan dari 4 jenis alat tangkap yang beroperasi di tempat pelelangan ikan Roban Barat sesuai dengan fakta lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tingkat ramah lingkungan alat penangkapan ikan yang ada di Tempat Pelelangan Ikan Roban Barat, Kabupaten Batang, berdasarkan 9 kriteria alat tangkap ramah lingkungan;

2. METODOLOGI

Metode Pengambilan Sampel

Metode *Snowball sampling* digunakan dalam penelitian ini dikarenakan informasi populasi nelayan yang ada di Tempat Pelelangan Ikan Roban Barat belum diketahui detail. Sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan nelayan pemilik arad, *gill net*, *trammel net* dan bubu lipat yang beroperasi di TPI Roban Barat.

Metode Analisis Data

Analisis *R/C ratio* dilakukan dengan mewawancarai responden dari masing-masing jenis alat penangkapan ikan untuk mengetahui modal investasi, umur ekonomis, biaya variabel, biaya penyusutan, serta pendapatan. Data yang terkumpul akan diolah dan dicari nilai *R/C ratio* dengan menggunakan rumus. Menurut Supartama et al. (2013), Rumus analisis kelayakan :

$$a = R/C$$

Keterangan:

a = R/C rasio

R = penerimaan (*revenue*)

C = biaya (*cost*)

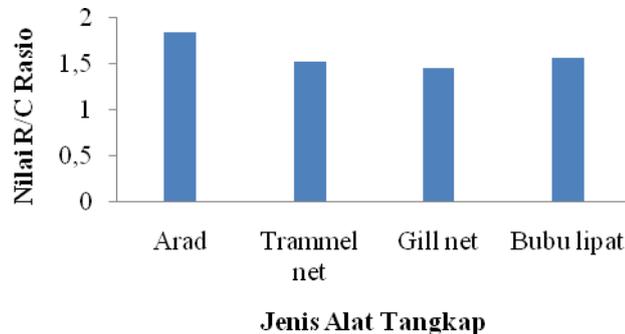
Kriteria keputusan yang diambil yaitu $R/C > 1$, usaha menguntungkan, $R/C < 1$, usaha rugi, $R/C = 1$, usaha impas.

Menurut Fitri et al. (2015), analisis R/C rasio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Analisis R/C rasio dilakukan untuk melihat berapa penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan pada unit usaha perikanan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil R/C ratio alat tangkap

Berdasarkan analisis nilai R/C ratio dapat diketahui nilai R/C ratio dari masing-masing alat tangkap adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Nilai R/C ratio

Berdasarkan grafik yang ditampilkan pada gambar 1, dapat diketahui masing-masing nilai R/C rasio dari masing-masing alat tangkap. Arad bernilai 1,84, *trammel net* bernilai 1,52, *gill net* bernilai 1,46, dan bubu lipat bernilai 1,57. Dapat diketahui dari semua jenis alat tangkap yang ada di Tempat Pelelangan Ikan Roban Barat, jenis alat tangkap yang memiliki R/C rasio tertinggi yaitu Arad, dan yang terendah yaitu *gill net*. Hal ini diperkuat oleh Kadariyah (1998) dalam Jayanto *et al.* (2013), R/C rasio > 1, usaha menghasilkan keuntungan dan layak untuk dijalankan. R/C rasio = 1, usaha impas, R/C rasio < 1, usaha mengalami kerugian dan tidak layak untuk dijalankan.

b. Hasil R/C ratio Arad

Berikut adalah hasil rata-rata biaya, penerimaan, keuntungan dan nilai R/C rasio dari *arad*:

Tabel 1. Rata-rata biaya, penerimaan, keuntungan dan R/C rasio

	Total Penerimaan	Biaya total	Keuntungan	R/C rasio
Rata-rata	120.061.667	65.174.211	54.887.456	1,84

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 10, dapat diketahui bahwa biaya total dari alat tangkap arad sebesar Rp 65.174.211. Pendapatan per tahun dari arad sebesar Rp 120.061.667, dan keuntungan yang didapat dari alat tangkap arad sebesar Rp 54.887.456. Nilai ini didapatkan dari hasil tangkapan Udang jerbung (*Penaeus merguensis*), Udang dogol (*Penaeus indicus*), Sembilang (*Plotosus canius*), Pari (*Hemantura gerrardi*), Cumi (*Loligo sp*), Sotong (*Sepia sp*), Rajungan (*Portunus pelagicus*), Kepiting (*Scylla sp*), Pepetek (*Leiognathus splendens*).

Hasil perhitungan R/C rasio dari arad, diketahui bahwa nilai R/C rasio dari alat tangkap arad yang ada di Tempat Pelelangan Ikan Roban Barat sebesar 1,84 Yang artinya jumlah pendapatan yang diterima 1,84 kali dari biaya yang dikeluarkan. Nilai ini termasuk kedalam kriteria usaha yang layak karena nilai R/C rasio menunjukkan >1.

c. Hasil R/C ratio Gill net

Berikut adalah hasil rata-rata biaya, penerimaan, keuntungan dan nilai R/C rasio dari *gill net*:

Tabel 2. Rata-rata biaya, penerimaan, keuntungan dan R/C rasio

	Total Penerimaan	Biaya total	Keuntungan	R/C rasio
Rata-rata	104.272.000	71.344.416	32.927.584	1.46

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 2, dapat diketahui bahwa biaya total dari alat tangkap *gill net* sebesar Rp 71.344.416. Pendapatan per tahun dari *trammel net* sebesar Rp 104.272.000. Keuntungan yang didapatkan dari pengoperasian dari alat tangkap *gill net* sebesar Rp 32.927.584. Total pendapatan didapatkan dari hasil penjualan tangkapan Kakap putih (*Lutjanus sp*), Talang-talang (*Scomberoides tala*), dan Sembilang (*Plotosus canius*). dan Bawal putih (*Pampus argenteus*).

Hasil perhitungan R/C rasio dari *gill net*, diketahui bahwa rata-rata nilai R/C rasio dari alat tangkap *gill net* yang ada di Tempat Pelelangan Ikan Roban Barat sebesar 1,46 Yang artinya jumlah pendapatan yang diterima 1,46 kali dari biaya yang dikeluarkan. Nilai ini termasuk kedalam kriteria usaha yang layak karena nilai R/C rasio menunjukkan >1 .

d. Hasil R/C ratio Trammel net

Berikut adalah hasil rata-rata biaya, penerimaan, keuntungan dan nilai R/C rasio dari *trammel net*:

Tabel 3. Rata-rata biaya, penerimaan, keuntungan dan R/C rasio

	Total Penerimaan	Biaya total	Keuntungan	R/C rasio
Rata-rata	63.727.273	42.016.364	21.710.909	1.52

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 3, biaya total yang dibutuhkan dari alat tangkap *trammel net* sebesar Rp 42,016,364. Pendapatan per tahun dari *trammel net* sebesar Rp 63,727,273, dan keuntungan yang didapatkan dari pengoperasian *trammel net* sebesar Rp 21,710,909. Total pendapatan didapatkan dari hasil penjualan tangkapan Udang jerbung (*Penaeus merguensis*), Udang dogol (*Penaeus indicus*), Pepetek (*Leiognathus splendens*),

Hasil perhitungan R/C rasio dari *trammel net*, diketahui bahwa nilai R/C rasio dari alat tangkap *trammel net* yang ada di Tempat Pelelangan Ikan Roban Barat sebesar 1,52 Yang artinya jumlah pendapatan yang diterima 1,52 kali dari biaya yang dikeluarkan. Nilai ini termasuk kedalam kriteria usaha yang layak karena nilai R/C rasio menunjukkan >1 .

e. Hasil R/C ratio Bubu lipat

Berikut adalah hasil rata-rata biaya, penerimaan, keuntungan dan nilai R/C rasio dari bubu lipat:

Tabel 4. Rata-rata biaya, penerimaan, keuntungan dan R/C rasio

	Total Penerimaan	Biaya total	Keuntungan	R/C rasio
Rata-rata	116.630.000	74.455.766	42.174.234	1.57

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 4. dapat diketahui bahwa biaya total dari alat tangkap arad sebesar Rp 74,455,766. Pendapatan per tahun dari *trammel net* sebesar Rp 116,630,000, keuntungan yang diperoleh dari pengoperasian bubu lipat sebesar Rp 42,174,234 total pendapatan didapatkan dari hasil penjualan tangkapan Rajungan (*Portunus pelagicus*), dan Kepiting (*Scylla sp*).

Hasil perhitungan R/C rasio dari bubu lipat, diketahui bahwa nilai R/C rasio dari alat tangkap bubu lipat yang ada di Tempat Pelelangan Ikan Roban Barat sebesar 1,57 Yang artinya jumlah pendapatan yang diterima 1,57 kali dari biaya yang dikeluarkan. Nilai ini termasuk kedalam kriteria usaha yang layak karena nilai R/C rasio menunjukkan >1 .

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat di ambil pada penelitian Analisis Kelayakan Usaha Penangkapan Ikan yang beroperasi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Roban Barat, Kabupaten Batang adalah usaha penangkapan ikan dengan menggunakan arad, *gill net*, *trammel net*, atau bubu lipat semuanya menguntungkan dengan nilai R/C rasio > 1 sehingga dikategorikan sebagai usaha yang layak.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan baik monal maupun materil, kepada dosen pembimbing yang telah membantu dalam penyusunan naskah. Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun naskah ini diantaranya Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Batang, Ketua kelompok nelayan, dan Ketua TPI Roban Barat.



DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, A.D.P., Asriyanto, dan Pramonowibowo. 2015. Analisis Ekonomi Alat Tangkap *Fyke Net* Modifikasi (Studi Kasus di Perairan Rembang, Jawa Tengah). Jurnal Saintek Perikanan. 11(1)
- Jayanto, B.B., Aziz, N.B., dan Herry, B. 2013. Analisis Produksi dan Keragaan Usaha Garuk Udang di Perairan Kota Semarang. Jurnal Saintek Perikanan. 8(2): 57-65
- Supartama, M., Made, A., dan Rustam A.R. 2013. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Padi Sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Jurnal Agrotekbis. 1(2): 166-172